

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1) Variabel *Independent*

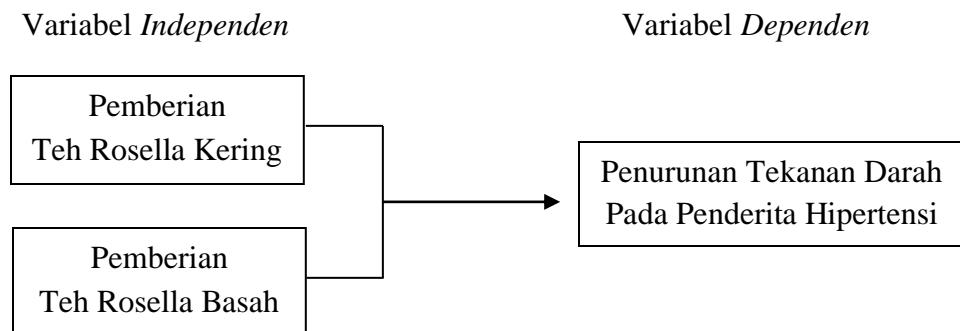
Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pemberian teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah.

2) Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dan nilainya ditentukan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah teh rosella kering dan teh rosella basah sedangkan variabel *Dependen* adalah tekanan darah tinggi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis Penelitian

Ha1 : Ada pengaruh teh bunga rosella kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Ho1 : Tidak ada pengaruh teh bunga rosella kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Ha2 : Ada pengaruh teh bunga rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

Ho2 : Tidak ada pengaruh teh bunga rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

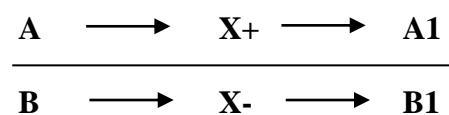
Ha3 : Ada perbedaan teh bunga rosella kering dan rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Ho3 : Tidak ada perbedaan teh bunga rosella kering dan rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan apa, mengapa, makna atau fenomena yang ditafsirkan oleh peneliti bukan dari subjek yang diteliti. Desain dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah *quasy experimental* dengan rancangan *pre-post test group design*. Penelitian ini diilakukan dengan mengadakan observasi tekanan darah sebelum dan setelah pemberian teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah. Pada kedua kelompok tersebut diawali dengan *Pre-test*, dan setelah pemberian perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*post test*) (Ucu Wandi Somantri, 2020)

Rancangan penelitian yang akan digunakan *quasy experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group* dengan cara sampel mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah dan mengidentifikasi apakah adanya pengaruh terhadap penurunan tekanan darah responden, sebelum dan sesudah diberikan teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah. Berikut bentuk rancangannya



Bagan 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

X+ : pemberian teh rosella kering

- A : *Pre-test* pengukuran tekanan darah kelompok A
- A1 : *Post-test* pengukuran tekanan darah kelompok A
- X- : Pemberian teh rosella basah
- B : *Pre-test* pengukuran tekanan darah kelompok B
- B1 : *Post-test* pengukuran tekanan darah kelompok B

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Hipertensi yang terdata di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati sekitar 196 orang.

2) Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pembagian sampel berdasarkan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus sampel sebagai berikut rumus besar sampel (Nursalam, 2015).

$$n = \frac{N.Z^2.p.q}{d(N-1)+Z^2.p.q}$$

Keterangan :

N : jumlah sampel

Z : nilai standar normal untuk q : 0,005 (1,96)

P : perkiraan proporsi, jika tidak diketahui ditetapkan (0,5)

q : $1-p$ (100 % - p)

d : tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh hasil besaran sempel yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{196 \cdot (3,8416) \cdot 0,25}{0,05 \cdot (1,95) + (3,8416) \cdot 0,25} \\ &= \frac{188,238}{9,75 + 0,9604} \\ &= \frac{188,238}{10,7104} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh besar sampel yang diperlukan untuk intervensi seduhan teh rosella kering dan teh rosella basah, masing-masing sebesar 18 responden, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

Dari hasil perhitungan besar sempel diatas didapatkan hasil sampel 36 orang \times 10 % = 3,6 jadi seluruh sampel $36 + 4$ cadangan = 40 sampel (Nursalam, 2015).

3) Teknik Sampling

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data yang akan diteliti adalah *probability sampling* yaitu dengan teknik *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau acak disebut *random sampling*, dan sampel yang diperoleh disebut

simple random. Teknik *random sampling* hanya boleh digunakan apabila setiap unit anggota populasi bersifat *homogen* atau diasumsikan *homogen*. Artinya, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dibedakan menjadi dua cara, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, 2010).

4) Kriteria Sampel

Sampel penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Kecamatan Brati, yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi :

- 1) Penderita hipertensi yang didiagnosa dokter di Desa Katekan wilayah Puskesmas Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.
- 2) Usia 45-65 tahun.
- 3) Penderita Hipertensi dengan tekanan darah sistol 140 – 150 mmHg dan diastol \leq 95 mmHg.
- 4) Pasien tidak mengkonsumsi obat saat penelitian berlangsung
- 5) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

b) Kriteria ekslusi

- 1) Pasien dengan komplikasi, stroke.

- 2) Pasien dengan serangan jantung.
- 3) Pasien dengan gagal ginjal.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Katekan wilayah Puskesmas Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan pada 28 Februari 2023 pada penderita hipertensi. Pengambilan data pada masyarakat penderita hipertensi dilakukan di Puskesmas Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

G. Definisi Operasional

Definsi Operasional pengaruh pemberian teh rosella terhadap tekanan darah penderita hipertensi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Intrumen	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Independent Pemberiaan teh bunga rosella kering	Seduhan teh bunga rosella kering : dengan cara mengambil bunga rosella yang sudah kering sebanyak 5 gram, kemudian teh dimasukan ke dalam gelas, rebus 200 ml air, setelah mendidih tuangkan air panas ke dalam gelas, tutup gelas dan tunggu selama 5 sampai 15 menit hingga warnanya berubah kemerahan, seduhan teh rosela kering siap diminum. Seduhan teh bunga rosella kering diberikan 2 kali sehari selama 4 hari.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Timbangan ▪ Gelas ▪ Stopwatch / jam 	Seduhan teh bunga rosella kering	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Intrumen	Hasil ukur	Skala Ukur
Pemberian teh bunga rosella basah	<p>Seduhan teh bunga rosella basah : dengan cara memetik bunga rosella yang sudah siap panen, kemudian pisahkan antara kelopak dan biji bunga rosella, bunga dimasukan ke dalam gelas sebanyak 5 gram, rebus 200 ml air, setelah mendidih tuangkan air panas ke dalam gelas, tutup gelas dan tunggu selama 5 sampai 15 menit hingga warnanya berubah kemerahan, seduhan bunga rosela siap diminum. Seduhan bunga rosella kemudian diberikan 2 kali sehari selama 4 hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Timbangan ▪ Gelas ▪ Stopwatch / jam 	Seduhan teh bunga rosella basah	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Intrumen	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Dependent Penurunan Tekanan Darah Tinggi	Penurunan tekanan darah yang dapat dilihat setelah mengkonsusmsi teh bunga rosella kering dan teh rosella basah	Alat pengukur tekanan darah sphygmomanometer	Hasil pengukuran tekanan darah dengan satuan mmHg	Rasio

H. Metode Pengumpulan Data

1) Teknik pengumpulan data

a) Data primer

Data primer adalah sumber utama yang informasinya didapat atau diperoleh secara langsung dari narasumbernya (Dycres, 2020). Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi, dimana observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Proses observasi sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, dalam penelitian ini menggunakan partisipan obsevation, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai responden penelitian. Dengan menggunakan metode observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2013).

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi yang didapat melalui pihak ketiga/ pihak luar serta secara tidak langsung dari narasumber (Dycres, 2020). Data sekunder proposal ini diperoleh dari perpustakaan, internet, jurnal, buku dan hasil penelitian skripsi.

2) Prosedur pengambilan data

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah :

- a) Membuat persetujuan dengan tanda tangan pembimbing I dan II untuk meminta ijin mengambil data awal usulan penelitian kepada ketua Program Studi S1 Keperawatan An Nuur Purwodadi.
- b) Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kebupaten Grobogan serta melakukan pertemuan dengan pihak Puskesmas Brati untuk pengambilan data awal.
- c) Mengajukan izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan pencarian data studi pendahuluan di Puskesmas Brati.
- d) Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- e) Mengajukan izin penelitian dari RSUD Dr. Moewardi General Surakarta
- f) Melakukan uji kalibrasi alat (*sphygmomanometer*).
- g) Mengambil data secara random untuk menentukan sampel berdasarkan acuan yang telah dibuat
- h) Membagi sampel kedalam dua kelompok sampel, yaitu kelompok teh bunga rosella kering dan kelompok teh bunga rosella basah.
- i) Menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.
- j) Memberikan lembar surat persetujuan menjadi responden dengan menandatangani informed consent.
- k) Mengisi lembar observasi dengan melakukan wawancara pada responden.
- l) Menyiapkan instrumen penelitian antara lain timbangan untuk menimbang bunga rosella kering, bunga rosella basah, kemudian

melakukan pengecekan kelengkapan ketersediaan alat untuk mengukur tekanan darah yang telah diuji kalibrasi sebelumnya sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

- m) Melakukan pengukuran dan mencatat tekanan darah responden sebelum (*pre-test*) pelaksanaan prosedur pemberian teh bunga rosella.
- n) Melakukan pemberian teh bunga rosella sesuai dengan SOP dan dosis kelompok yang telah ditetapkan.
- o) Melakukan pengambilan data dengan mengukur dan mencatat data setelah (*post-test*) pelaksanaan prosedur pemberian teh bunga rosella.
- p) Menganalisa data yang diperoleh untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

I. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen Penelitian ini akan menggumpulkan data formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Instrumen variabel dependen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar data penggumpulan data yang diisi oleh peneliti. Lembar pengumpulan data ini yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi :

1) Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Observasi merupakan suatu prosedur yang meliputi, melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan

masalah yang diteliti. Metode observasi ini digunakan karena murah, mudah dan langsung dapat mengamati terhadap macam-macam gejala serta dapat melakukan pencatatan secara serentak atau atau waktu yang bersamaan. Maka agar observasi terarah dan dapat memperoleh data yang benar-benar diperlukan, dalam melakukan observasi juga menggunakan daftar pertanyaan (check list) (Notoatmodjo, 2010).

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengukuran tekanan darah. Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari no. kode responden, tanggal pengisian, usia, jenis kelamin, alamat, sedang mengkonsumsi obat atau tidak, pantangan makanan atau minuman, riwayat penyakit, serta tabel pre-test dan post-test tekanan darah yang diukur menggunakan sphygmomanometer.

2) Sphygmomanometer

sphygmomanometer atau Tensimeter adalah alat ukur yang dibuat untuk mengukur tekanan darah. Jadi pada saat menukar tekanan darah dengan tensimeter berlaku hukum pascal. Hukum pascal sendiri adalah prinsip utama sistem hidrolik yang menjelaskan bahwa tekanan yang diberikan pada zat cair akan diteruskan kesegala arah dengan sama rata.

- 3) Timbangan
- 4) Gelas
- 5) Sendok
- 6) Stopwatch

- 7) Kamera
- 8) Uji validitas Dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sehingga pengumpulan data dapat valid dan reliable serta akurat (Nursalam, 2015).

- a) Validitas (kesahihan)

Tensimeter digital OMRON sudah dilakukan kalibrasi, nomor seri: 205018181119 tertanggal kalibrasi 19 Mei 2023.

- b) Reliabilitas (Keandalan)

Uji reliabilitas juga tidak dilakukan melainkan dengan hasil uji kalibrasi tensimeter digital pada lembaga terpercaya.

J. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya masuk ke proses pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data dari lembar observasi dapat dilakukan secara manual, maupun menggunakan bantuan komputer adalah sebagai berikut :

- 1) *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (diedit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar observasi tersebut apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah di isi (Notoatmodjo, 2010).

2) *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, kemudian ditulis sesuai kode peng”kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data (Notoatmodjo, 2010).

3) Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Data Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer. Software komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan entry data dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Series 20 (Notoatmodjo, 2010).

4) Tabulating

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang dinginkan oleh peneliti. Peneliti membuat tabulasi dalam penelitian ini yaitu dengan memasukan data kedalam tabel yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

K. Analisa Data

Menurut Notoatmodjo, 2010 prosedur analisa data melalui prosedur bertahap anatara lain :

1) Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan pada tiap tabel. Pada umumnya dalam analisa data ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dalam setiap variabel. Pada penelitian ini variabel yang telah digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah karakteristik responden yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Analisa univariat digunakan untuk melihat rata-rata skor tekanan darah kelompok teh bunga rosella kering dan teh bunga rosella basah terhadap penurunan tekanan darah dengan uji descriptive statistics. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah perbedaan teh bunga rosella kering dan teh rosella basah.

2) Analisa Brivariat

Analisis *bivariate* adalah analisis untuk menguji pengaruh dan perbedaan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis *bivariate* digunakan untuk menganalisis pengaruh antara teh rosella kering dan teh rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Katekan wilayah Puskesmas Brati.

Sebelum dilakukan uji 2 (dua) kelompok terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Jika responden ≤ 50 maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan jika responden > 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Dahlan, 2010).

a) Uji normalitas dua kelompok berpasangan

Digunakan untuk mengetahui tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh rosella kering dan teh rosella basah.

1) Data normal

Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $P > 0.05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *Paired T-Test*. Apabila didapatkan :

➤ $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{a1}) ada pengaruh teh bunga rosella

kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi atau (H_{a2}) ada pengaruh teh bunga rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

➤ $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{o1}) tidak ada pengaruh terhadap teh

bunga rosella kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi atau (H_{o2}) tidak ada pengaruh teh bunga rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2) Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P \leq 0,05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Apabila didapatkan :

- $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{a1}) ada pengaruh teh bunga rosella kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi atau (H_{a2}) ada pengaruh teh bunga rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
 - $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{o1}) tidak ada pengaruh terhadap teh bunga rosella kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi atau (H_{o2}) tidak ada pengaruh teh bunga rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
- b) Uji normalitas dua kelompok tidak berpasangan
- Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok yang diberi teh rosella kering dan teh rosella basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
- 1) Data Normal
- Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $p>0.05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji statistic *independen t-test*. Apabila didapatkan :
- $p \leq 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{a3}) ada perbedaan pengaruh pemberian teh bunga rosella kering dan teh rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

- $P>0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_03) tidak ada perbedaan pengaruh pemberian teh bunga rosella kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2) Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $p \leq 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Mann Whitney*.

- $p \leq 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_a3) ada perbedaan pengaruh pemberian teh bunga rosella kering dan teh rosella basah dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
- $P>0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_03) tidak ada perbedaan pengaruh pemberian teh bunga rosella kering dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian sebagai berikut :

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga memberikan kebebasan untuk kepada responden untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian. Lembar persetujuan(*informed*

consent) merupakan lembar persetujuan responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian. Peniliti memberikan lembar persetujuan kepada responden sebelum melakukan penelitian. Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden terkait manfaat dan tujuan penelitian, apabila responden menolak maka peneliti tidak dianjurkan untuk memaksa tetapi menghormati hak-hak subjek.

2) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Responden dalam penelitian ini mempunyai hak untuk mengharapkan informasi yang dikumpulkan dari atau tentang responden tetap bersifat pribadi. Hal ini adalah tanggung jawab peneliti untuk menemukan suatu metoda yang dapat menjamin kerahasiaan responden.

3) Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan mampu menjamin bahwa subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jender, agama, dan etnis. Peneliti memperlakukan responden sama berdasarkan moral, martabat, dan hak asasi manusia.

4) Asas Kemanfaatan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat umum dan responden serta meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden (Notoatmodjo, 2010).